Jalan Pikiran



Muhammad Hambali

Jalan Pikiran

© Muhammad Hambali

ISBN: 978-623-92098-8-9

Penulis: Muhammad Hambali
Penyunting: Fathul H. Panatapraja
Tata Letak : Rio Aldassuf
Perancang Sampul : Rio Aldassuf

Cetakan Pertama, Mei 2020
xii + 243 hlm, 14 x 21 cm

Diterbitkan oleh:
PENERBIT ARAHBACA
(Kelompok Penerbit Galiung)
Malang - Indonesia
Telp: +6282244848787

Kata Pengantar

Alhamdulillah, saya masih bisa menyaksikan budaya berpakaian orang-orang Dinasti Seljuk Turki. Itupun karena mereka sedang merayakan haul tokoh yang mereka kagumi, Jalaluddin Rumi. Kalau tidak dibantu oleh perayaan itu, mungkin sama saja saya seperti sedang berada di sekitaran monas ataupun bundaran HI.

Abid dengan berpakaian ala Eropa itu berhasil menutupi Palestinanya. Dengan bahasa Ibraninya ia mengajak saya ngopi di sekitaran stadion kampus Seljuk. Karena cara berpakaian orang-orang modern sudah hampir merata mengganti ciri khas budaya berbusana setiap negara. Maka tidak mudah membedakan mana orang Eropa mana orang Arab. Coba lihat Jakarta, apakah masih ada sekarang ini gadis pribumi yang terlihat dari jauh Betawinya?.

'Todaraba', saya katakan kepada Abid, ungkapan terimakasih dengan bahasa Ibrani. Kemudian saya masuk gerbong depan tramway menuju rumah kontrakan. Di sepanjang rel kanan kiri aneka ragam hal menjadi pemandangan mata. Ada baliho diskon alat-alat dapur, banner penerimaan mahasiswa baru, mobil jenazah melintas menerobos kemacetan kota, kakek-kakek

membuka sepatu memasuki masjid, rokok tanpa cengkeh dinikmati para pemudi di cafe mini, salju yang bertebaran, orang Meksiko sedang makan corba, belum lagi anak-anak berebut masuk bis yang akan menuju pantai di Antalya, penjual susu jagung sedang makan doner ayam, dan masih banyak hal yang tak cukup saya utarakan di sini.

Membaca buku ini sama seperti sedang menaiki tramway itu. Bermacam-macam hal yang akan ditemui. Maka ketika saya menaiki transportasi kota besar Konya itu, pikiran ini seakan juga ikut berjalan bersama pertunjukan alam. Bukankah Tuhan juga demikian menjelaskan eksistensiNya, yaitu dengan menyuguhkan beragam hal di alam semesta untuk dipikirkan, direnungkan, diambil hikmah dan kebijaksanaannya.

Nasruddin Hoja yang pernah mengumandangkan azan sambil berlari karena ingin mengejar dan menjangkau seberapa jauh suaranya menggema. Kemudian hal itu dianggap aneh bahkan gila oleh orang-orang yang melihatnya. Bagi para intelektual atau para sarjana yang belum keluar dari alam penelitian ilmiyahnya, buku ini mungkin seperti tulisan yang aneh. Tapi apa yang dilakukan Nasruddin Hoja adalah kritik sosial karena melihat masyarakat sekitar yang tidak tergerak hatinya ketika mendengar panggilan Tuhan itu. Maka menilai buku ini dengan kacamata ilmiyah sungguh akan membuang-buang waktu saja.

Buku 'Jalan Pikiran' ini dihasilkan oleh berjalannya waktu dan kehidupan yang saya amati. Mengalir saja seperti air sungai yang membawa dan menyentuh apa saja yang dilaluinya. Aliran sungai selamanya akan berjuang mencapai muaranya, begitupula

buku ini yang masih terus mengalir merindukan muara untuk kemudian bertemu dengan lautan ilmu sejati. Selamat membaca!.

Erenkaya-Turki, 17 Jumadil Ula 1441 H/12 Januari 2020

Muhammad Hambali

Birkaç Kelam

"Rahman ve Rahim olan Allah'ın adıyla" diyerek sözlerine başlamayı kendine düstur edinmiş bu değerli yazar hakkında birkaç kelam etmek, beni ziyadesiyle memnun etmektedir. Nitekim sevgi ve şefkat peygamberi olan Hz. Muhammed'in " Hiç ölmeyecek gibi dünya için, yarın ölecekmiş gibi de ahiret için çalış." ve yine bu doğrultuda Hz. Ali'nin : " Çalışanlar, kötülük düşünmeye vakit bulamazlar, çalışmayanlar ise, kendilerini kötülükten kurtaramazlar." sözleri ile başlamayı yeğlemek bize uygun düşmüştür.

Çalışmak, büyük bir erdemdir ve her yiğidin kolayca yapabileceği bir vazife değildir. Nitekim yaşam kimilerine gayesizken kimilerine ise yeni şeyler üretmek için verimli bir tarladır. İşte o tarladan verimli ürün alan, yani toplumun yararı için yeni şeyler üreten yazarlardan birisidir, Muhammed Hambali. Öyle ki yazarın çalışma azmi Endonezya'dan taşarak, Türkiye'ye kadar uzanmıştır. Yazar, bilgi ve tecrübesine yeni şeyler eklemek üzere Türkiye'ye ayak basarak yeni bir serüvene merhaba demiştir.

Muhammad Hambali'yle tanışmamıza dünyanın en eski ve en güzel dillerinden birisi olan Türkçe vesile olmuştur. Türkçe sayesinde onu tanıma ve onunla zaman geçirme fırsatı bulduk.

Onunla tanışmamızın üzerinden yaklaşık yedi ay geçti ve geçen bu süre zarfında onun felsefesini, inancını, şahsiyetini, hoşgörüsünü ve yazarlığını tanımış oldum. Hem öğretmeni hem de bir dostu olarak onu : "Çalışkan, yardımsever, kibar, arkadaş canlısı, din sevdalısı, kitap kurdu, saygılı, erdemli vb." bir insan olarak sizlere anlatabilirim. Son olarak onun bu eserinde: " Aşk, sosyal hayat, dini konular, inanç vb." gibi değişik konulardan bahsettiğini görmekteyim. İyi bir okuyucuysanız bu kitabı yakın bir zamanda edinmenizde fayda faydır.

Türkçe Öğretmeni Yaşar Çelik

Spesial Kupersembahkan Kepada

Kedua orang tuaku,
H. Abd. Syukur dan Hj. Subaiyah

Pondok Pesantren al-Madaniyah
Bringin Lawang Jember Jawa Timur

Istriku Wildatur Robibah

Kedua anakku Bilza iela Hanabil
dan Abrohi Romie Hanabil

Daftar Isi

Jikalau burung bisa terbang,
maka manusia bisa berpikir,
pekerjaan paling radix dari
manusia adalah berpikir.



Tuhan Maha Canggih

Ini bermula dari peringatan *Isro' Mi'roj* di rumah saya. Acaranya kecil-kecilan, sangat sederhana tanpa instrument-instrumen mewah. Di saat saya memberikan sambutan, saya katakan kepada hadirin bahwa kesederhanaan acara ini, mungkin hanya terletak pada kuantitasnya belum tentu pada kwalitasnya. Maksudnya, kuantitas yang banyak belum tentu mewakili kwalitasnya. Seperti pasir satu karung kuantitasnya lebih banyak dari emas satu sendok makan, namun secara kwalitas masih lebih unggul satu sendok emas daripada pasir satu karung.

Untuk menumbuhkan optimisme kepada pendengar yang kebanyakan dari golongan santri walaupun ada juga yang *nyolok* (tidak muqim). Saya katakan bahwa jikalau acara ini bisa menambah ilmu, ketaqwaan, keimanaan, terlebih bisa merubah cara pandang dan jalan hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya, maka kwalitas acara tersebut tidaklah sesederhana kuantitasnya.

Bisa juga dibalik, boleh jadi suatu acara yang mewah dengan dihadiri ribuan orang namun tidak bisa memberi efek positif bagi salah seorang pendengarnya maka acara itu jelas tidak berkwalitas bagi seseorang tersebut.

Karena acaranya sederhana, maka undangannyapun sedikit,